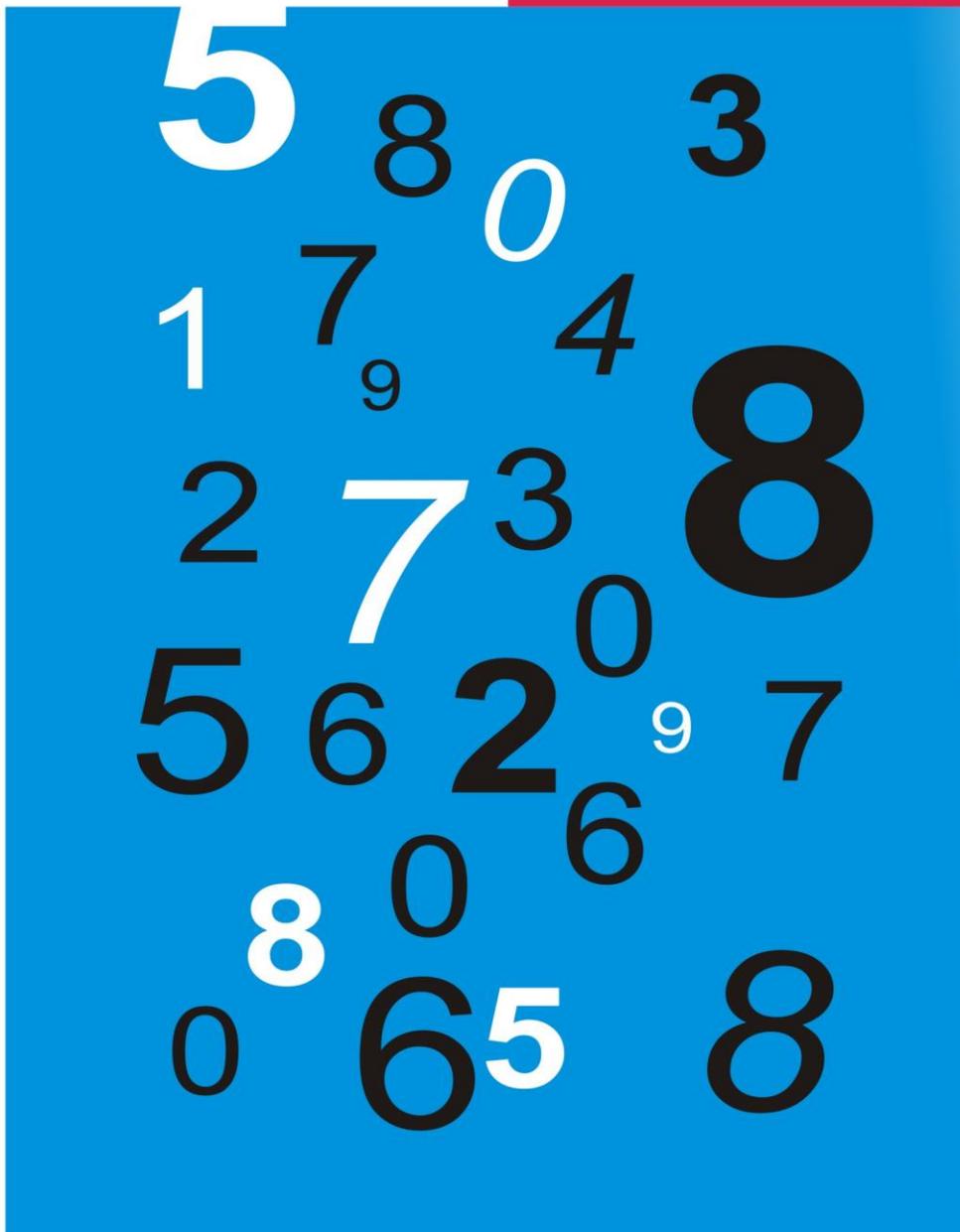


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 10. Nomor 2. Nopember 2020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 10 Nomor 2 edisi Nopember 2020.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

MODEL PEMBELAJARAN ELPSA PADA MATERI TRIGONOMETRI DI KELAS X SMA NEGERI 1 PAKONG

Mufarohah¹, Hasan Basri², Agus Subaidi³ 1 - 8
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Madura

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* MATERI ATURAN SINUS DAN COSINUS KELAS X SMK/MAK

Nurfauzi¹, Kartini², Maimunah³ 9 - 24
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PERSEPSI SISWA KELAS XI SMAN 7 WAJO TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (ONLINE/VIRTUAL) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ainun Dwi Dahyani¹, Gusniawati², Buhaerah³ 25 - 35
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA

Nurkalina¹, Gusniawati², Buhaerah³ 36 - 42
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 3 JOMBANG

Dewi Amanah¹, Ama Noor Fikrati² 43 - 50
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SMPN 4 JOMBANG

Heni Zulfatih¹, Henky Muktiadji² 51 - 61
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs MIDANUTTA'LIM JOGOROTO JOMBANG

Septian Putra irianto¹, Oemi Noer Qomariyah² 62 - 72
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

5

8

3

0

7

4

1

9

8

2

7

3

0

5

6

2

9

7

6

8

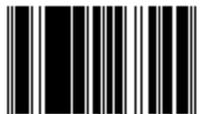
0

0

6

5

8



9 772722 168092

**PERSEPSI SISWA KELAS XI SMAN 7 WAJO TERHADAP
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (ONLINE/VIRTUAL) PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Ainun Dwi Cahyani¹, Gusniawati², Buhaerah³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

¹⁾ ainundc09@gmail.com ²⁾ gusniawati@iainpare.ac.id ³⁾ buhaerahstain@gmail.com

Abstrak: Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Dunia pendidikan mendapatkan tantangan di masa pandemi dengan menjalankan proses belajar mengajar secara virtual/ online. Siswa yang merupakan salah satu elemen terpenting dijadikan sebagai responden untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap dimensi dalam proses belajar mengajar secara virtual/online siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada sampel yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPA 5. Data responden ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran virtual/online. Hal ini disimpulkan berdasar pada penelitian dimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan semua hal terkait dengan pembelajaran online. Walaupun siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran di dalam kelas dibandingkan pembelajaran secara online.

Kata kunci : *Persepsi siswa, Pembelajaran virtual/online*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak medio Maret aktifitas pembelajaran daring (online learning) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas.

Kata pendidikan di dalam bahasa inggris disebut dengan kata education. Dari segi etimologinya, kata education berakar dari bahasa latin Eductum yang tersusun dari dua kata, yaitu E yang berarti perkembangan “sesuatu” yang berasal dari dalam ke luar, dan Duco yang “sesuatu” yang sedang berkembang. Sesuatu itu tentunya adalah sesuatu yang positif. Dari definisi tersebut, pendidikan berarti kemampuan diri sendiri dan juga kekuatan individu yang dikembangkan menuju arah yang lebih baik lagi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pendapat Prof.Zaharai Indris, M.A. mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan berkomunikasi yang bertujuan supaya manusia dewasa atau pendidik dengan peserta didik saling bertatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan pada perkembangan anak dengan utuh.

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses kemerdekaan. Pendidikan memunculkan golongan cendekiawan yang menjadi penggerak dalam melawan penjajahan. Jadi sejak zaman dahulu kala, pendidikan adalah sarana perjuangan, dan untuk mendapatkan pendidikan itu sendiri merupakan perjuangan.

Dunia pendidikan mendapatkan tantangan besar mengingat pendidikan sangat penting untuk generasi-generasi Indonesia. Pendidikan yang harusnya dilakukan secara

tatap muka di ruang kelas bersama guru/dosen dan siswanya, harus dilakukan secara virtual/online (pembelajaran jarak jauh) dikarenakan pandemic guna mengurangi resiko penyebaran virus Covid-19.

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013). Praktik pendidikan daring/PJJ (online learning) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Namun didapati masih banyak elemen-elemen pendidikan yang gagap dalam melakukan PJJ tersebut.

Data Kemendikbud sebelumnya mencatat puluhan juta murid harus belajar di rumah dengan metode PJJ. Setidaknya terdapat 68.729.037 murid yang belajar di rumah. Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat paling banyak yaitu 28.587.688 murid yang belajar jarak jauh. Disusul Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ sederajat sebanyak 13.086.424 murid yang belajar di rumah.

Berdasarkan masukan dari berbagai pihak dan banyaknya aspirasi masyarakat terkait kendala dan dampak negatif dari PJJ atas kendala pendidikan masa pandemi yang belum dapat dipastikan kapan berakhir, pemerintah mengambil beberapa langkah

penyesuaian. Antara lain keluarnya SKB 4 menteri

Pertanyaan selanjutnya yang muncul apakah pembelajaran jarak jauh ini memiliki aktivitas yang sama atau mendekati aktivitas belajar dalam pembelajaran tatap muka di ruangan kelas. Interaksi sangat penting dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bonk, Mangjuka, Liu, dan Lee (2005). Proses belajar mengajar perlu adanya hubungan yang baik antara pengajar/pendidik dengan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah terkait persepsi siswa kelas XI SMAN 7 WAJO terhadap pembelajaran jarak jauh (online/Virtual) pada masa pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penyebaran angket melalui google form ke siswa kelas XI IPA 5 dan XI IPA 2 di SMAN 7 WAJO. Menurut Sugiyono (2020) metode ini sangat cocok digunakan untuk mengeksplorasi persepsi siswa. Peneliti menggunakan pengumpulan data secara kuantitatif, data berupa kuesioner yang dapat dianalisis dan menunjukkan respon terbanyak yang diberikan oleh populasi sasaran penelitian. Data yang didapat akan disajikan dalam diagram untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap

pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membuat sebagian anak bangsa tersebut harus lebih keras lagi berjuang untuk mengejar ketertinggalan. Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) kurang memihak pada sebagian orang khususnya yang tinggal di wilayah yang disebut "tiga T" -- tertinggal, terluar dan terdepan dari wilayah Indonesia. Mahalnya pembelian kuota sampai ketidakmerataan akses internet di Indonesia merupakan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PJJ.

Survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) yang dilaksanakan pada 5-8 Agustus 2020 menyebutkan, 92% siswa dan mahasiswa di Indonesia mengalami kendala sepanjang penerapan PJJ. Ada sekitar 24% warga tidak memiliki akses internet, selebihnya 76% memiliki akses internet. Kemudian terdapat 67% masyarakat terbebani dengan biaya yang dikeluarkan pada program pembelajaran daring atau belajar dari rumah selama pandemi corona.

Berdasarkan temuan survei tersebut, 50% responden menjawab cukup berat, 17% responden menjawab sangat berat dan 26% sedikit berat. Sedangkan responden yang

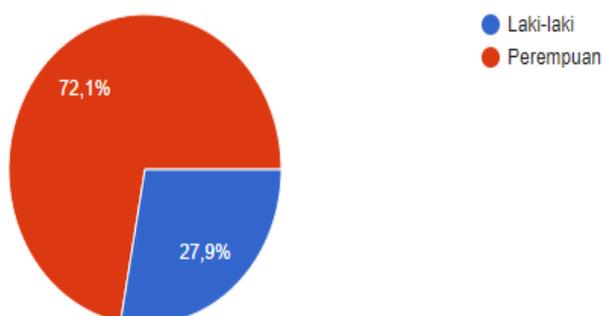
menjawab tidak berat hanya 6%, lalu tidak menjawab 1%.

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Tidak banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah yang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam proses belajar mengajar. Namun sekolah yang belum pernah menjalankan proses belajar mengajar jarak jauh akan memiliki banyak kendala, terutama daerah yang belum memiliki fasilitas yang memadai atau terbatas seperti perangkat atau jaringan (Purwanto et al., 2020)

Profil Responden

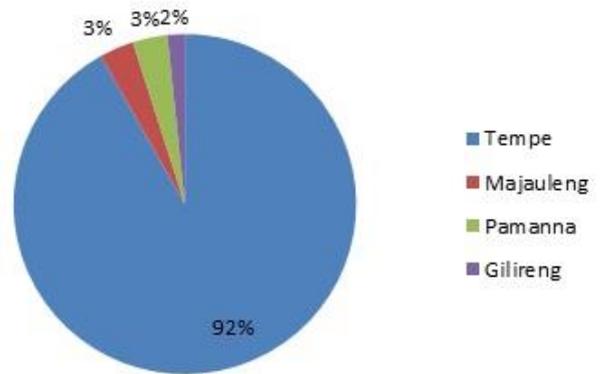
Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 61 orang yang respondennya adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Wajo jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas XI semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun data disajikan dalam bentuk diagram :

Diagram 1. Jenis Kelamin



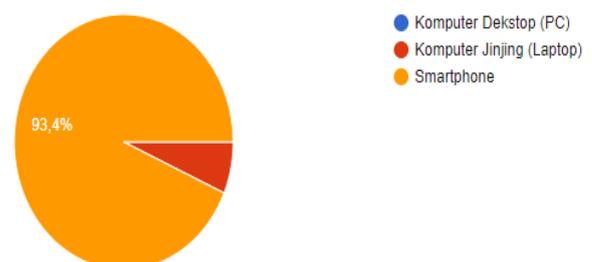
Dari 61 tanggapan siswa sebanyak 72,1% berjenis kelamin perempuan (siswi) dan 27,9% berjenis kelamin laki-laki (siswa).

Diagram 2. Domisili Kecamatan



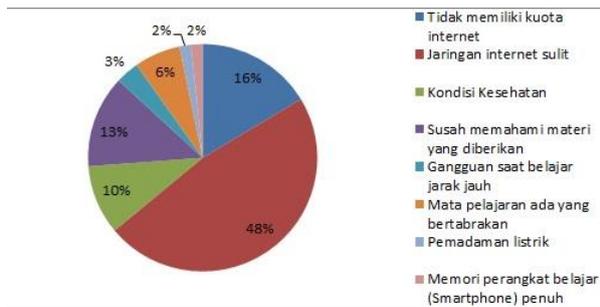
Domisili para responden sebanyak 92% berdomisili di kecamatan Tempe, 3% berdomisili di kecamatan Majauleng, 3% berdomisili di kecamatan Pamanna dan 2% berdomisili di kecamatan Gilireng. Dari data ini bisa disimpulkan rata-rata siswa SMAN 7 WAJO berdomisili di Kecamatan Tempe.

Diagram 3. Alat/perangkat belajar online



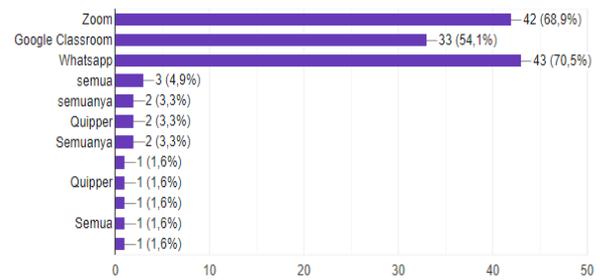
Data di atas menunjukkan 93,4% responden menggunakan Smartphone untuk pembelajaran virtual/online dan 6,6% menggunakan computer jinjing atau laptop.

Tabel 4. Kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran online



Kendala-kendala yang sering dihadapi para responden yaitu 48% responden memiliki kendala pada jaringan internet yang sulit, 16% tidak memiliki kuota internet, 13% responden susah memahami materi terkhusus matematika saat melakukan pembelajaran virtual/online, 10% terkendala pada kondisi kesehatan, 6% responden saat mengikuti pembelajaran virtual/online ada beberapa mata pelajaran yang bertabrakan waktunya, 3% mengalami gangguan saat belajar jarak jauh, 2% saat melakukan pembelajaran virtual/online terganggu karena adanya pemadaman listrik, dan 2% responden mengalami masalah pada memori perangkat belajar penuh. Dari kendala tersebut bisa disimpulkan semua responden memiliki perangkat belajar namun karena pembelajaran dilakukan secara online, maka jaringan/internet sangat berpengaruh guna menunjang pembelajaran daring/online tersebut.

Diagram 5. Aplikasi yang digunakan



Data diatas menunjukkan bahwa aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika secara online yaitu Whatsapp (70%), Zoom (68,9%) dan Google Classroom (54,1%). 3 aplikasi terbanyak yang digunakan bisa menjadi referensi bagi pengajar lainnya untuk melihat efektivitas penggunaan 3 aplikasi tersebut.

Setelah data terkait profil diri dan kondisi belajar yang dipaparkan diatas, selanjutnya responden akan menanggapi beberapa pernyataan yang terkait dengan masalah pembelajaran online yaitu materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fortune, Spielman, dan Pangelinan).

Diagram 6

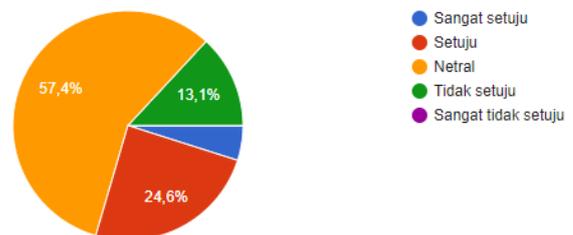


Diagram 6 diatas yang berhubungan dengan materi ajar pembelajaran online matematika menunjukkan respon terhadap pernyataan “saya senang belajar matematika

dengan mode pembelajaran virtual/online”. Respon dibagi menjadi 5, dengan 4,9% menjawab sangat setuju, 24,6% setuju, 57% netral, 13,1% tidak setuju dan 0% menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut, mayoritas siswa menjawab netral untuk pertanyaan di atas. Hal ini bisa dijadikan sebagai patokan para pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan materi ajar matematika.

Diagram 7

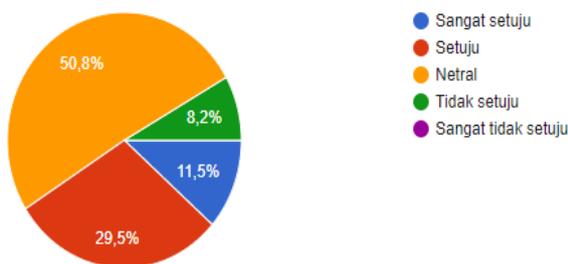
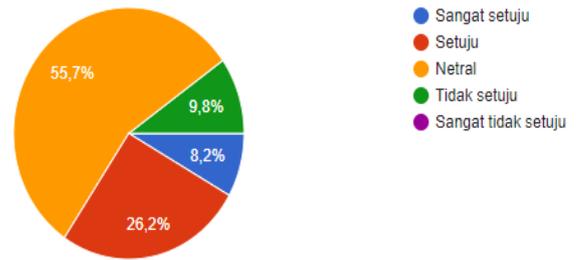


Diagram 7 diatas masih menunjukkan respon terkait materi ajar matematika terhadap pertanyaan “Penggunaan bahan ajar berupa PPT/Video pembelajaran memudahkan saya dalam memahami materi matematika”. Sebanyak 11,5% sangat setuju, 29,5% setuju, 50,8% netral, 8,2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju. Mayoritas respon menjawab netral dan setuju. Ini menyimpulkan bahwa responden akan tertarik pada pembelajaran matematika jika menggunakan bahan ajar yang menarik.

Diagram 8



Respon dari pernyataan “Saya senang dengan system penilaian online untuk penilaian pembelajaran matematika saya” seperti pada diagram 8 menunjukkan 8,2% menyatakan sangat setuju. 26,2% setuju, 55,7% memilih netral, dan 9,8% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menyukai penilaian online yang diberikan oleh pengajar atau guru matematika.

Diagram 9

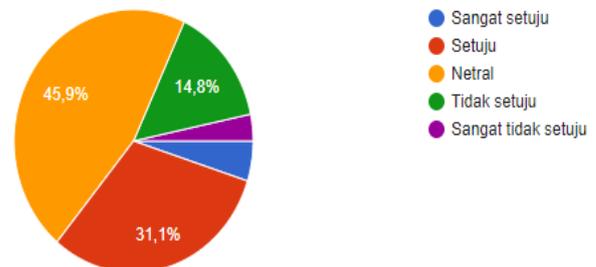
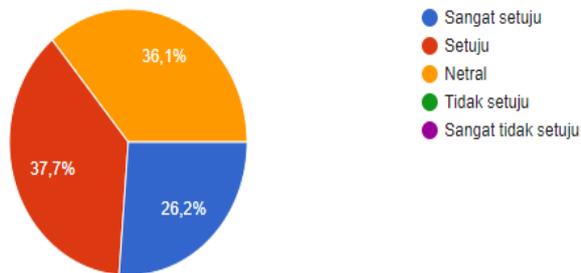


Diagram 9 merupakan data dari responden terkait dengan pernyataan “Menurut saya pembelajaran online mengarahkan siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif”. Sebanyak 4,9% sangat setuju. 31,1% menyatakan setuju. 45,9% menyatakan netral, 14,8% menyatakan tidak setuju. 3,2% mengatakan sangat tidak setuju. Lewat pembelajaran online mayoritas siswa menyadari bahwa mereka belajar secara

mandiri diluar jam pelajaran dan dituntut kreatif dalam mengerjakan proyek tugas yang diberikan.

Diagram 10



Respon dari pernyataan “Belajar matematika di rumah tidak sebaik dengan belajar matematika di sekolah” disajikan dalam bentuk diagram diatas. Sebanyak 26% responden menjawab sangat setuju. 37,7% menyatakan setuju. Sebanyak 36,1% memilih netral. Dari data terhadap pernyataan tersebut bisa disimpulkan mayoritas responden setuju bahwa belajar matematika saat disekolah lebih baik dibanding belajar dari rumah. Semangat belajar matemtika akan tinggi di sekolah/ruang kelas dikarenakan lingkungan dan teman-teman yang juga giat dalam belajar sesuai dengan pernyataan Adijaya & Santosa (2018).

Diagram 11

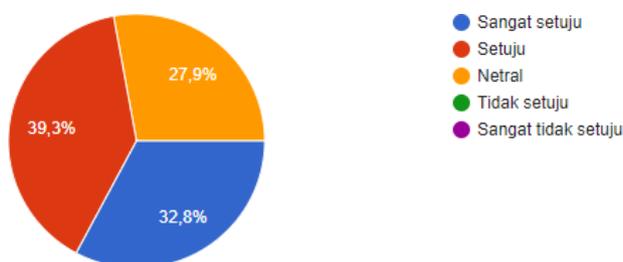


Diagram 11 menyajikan respon terhadap pernyataan “Belajar matematika secara langsung/tatap muka disekolah lebih

baik dibanding belajar matematika secara virtual/online”. Sebanyak 32,8% memilih sangat setuju. 39,3% memilih setuju dengan pertanyaan tersebut. 27,9% memilih netral. Sama halnya dengan pernyataan sebelumnya, responden cenderung setuju bahwa belajar matematika lebih baik dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah dibandingkan dengan virtual/online dari rumah.

Diagram 12

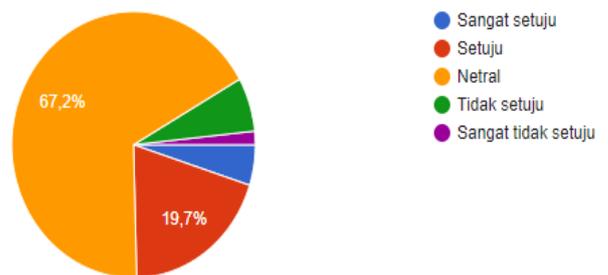


Diagram 12 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saya paham dengan materi yang diberikan pengajar/pendidik matematika dalam pembelajaran virtual/online”. Sebanyak 4,9% responden menyatakan sangat setuju. 19,7% menyatakan setuju. 67,2% responden memilih netral. 6,5% memilih tidak setuju. 1,6% responden menyatakan sangat tidak setuju. Guru harus kreatif dalam memilih metode dan pendekatan apa yang harus dipakai dalam pembelajaran matematika secara daring agar siswa lebih mudah paham akan materi matematika yang diajarkan.

Diagram 13

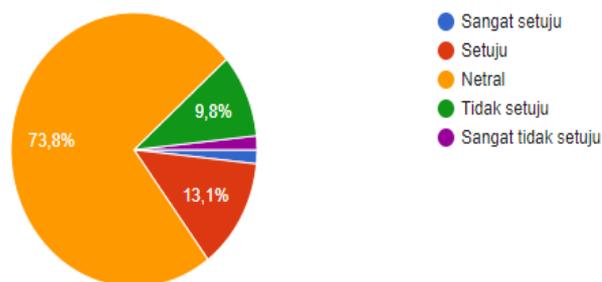


Diagram 13 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saya lebih berani dan percaya diri dalam menjawab / menanyakan / menanggapi pembelajaran matematika secara virtual / online”. Sebanyak 1,6% menyatakan sangat setuju. 13,1% menyatakan setuju. 73,8% memilih netral. 9,8% memilih tidak setuju. 1,6% menyatakan sangat tidak setuju. Bissa disimpulkan bahwa cenderung responden menjawab setuju terhadap pernyataan bahwa mereka berani dalam menyampaikan pendapat melalui kelas online matematika. Namun tidak menutup ada beberapa siswa yang sama sekali tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi matematika yang disampaikan.

Diagram 14

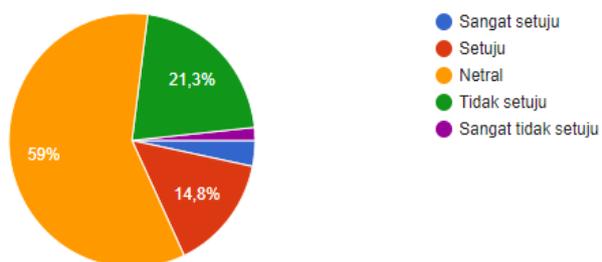


Diagram 14 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saat pembelajaran online saya merasa terganggu dengan aktivitas lainnya”. Sebanyak 3,27% responden

menyatakan sangat setuju. 14,8% memilih setuju. 59% menyatakan netral. 21,3% menyatakan tidak setuju. 1,6% menyatakan sangat tidak setuju.

Diagram 15

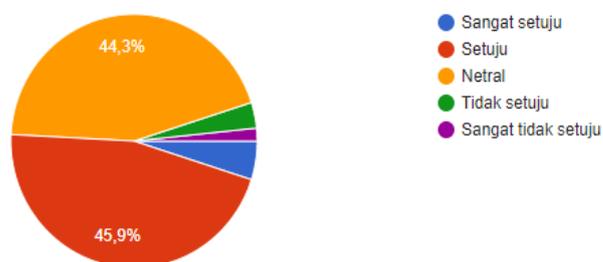


Diagram 15 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saya mampu mengatur waktu untuk pembelajaran online dengan aktivitas lainnya”. Sebanyak 4,9% responden menjawab sangat setuju. Sebanyak 45,9% memilih setuju. 44,3% menyatakan netral. Sebanyak 3,3% menjawab tidak setuju dan sebanyak 1,6% memilih sangat tidak setuju. Dari diagram tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat mampu dalam mengatur waktu untuk pembelajaran secara online.

Diagram 16

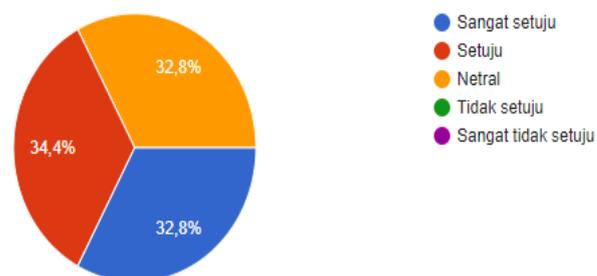


Diagram 16 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saya akan mengirimkan / mengumpulkan tugas matematika yang

diberikan sebelum waktu pengumpulan tugas”. Sebanyak 32,8% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 34,4% menyatakan setuju. 32,8% lainnya menyatakan netral. Dari data di atas cenderung siswa mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditentukan atau disepakati bersama dengan guru. Siswa dinilai bisa bertanggung jawab dan disiplin mengenai waktu.

Diagram 17

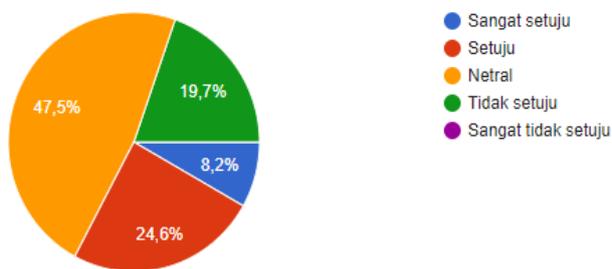


Diagram 17 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saya sering memiliki masalah akses internet ketika akan mengikuti pembelajaran matematika”. Sebanyak 8,2% menyatakan sangat setuju. Sebanyak 24,6% memilih setuju. Sebanyak 47,5% responden memilih netral. 19,7% memilih tidak setuju. Akses internet memang menjadi kendala dalam melakukan pembelajaran online, maka dari itu mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa mereka sering memiliki masalah dengan akses internet dalam mengikuti mata pelajaran terkhusus matematika.

Diagram 18

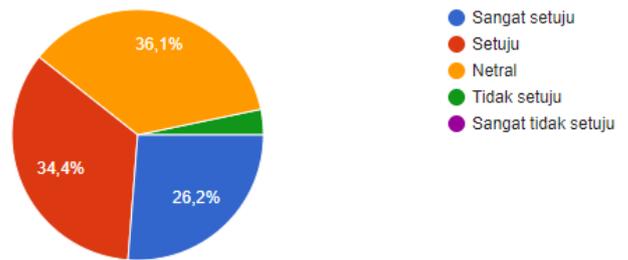


Diagram 18 menyajikan respon terhadap pernyataan “Saya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika secara virtual / online”. Sebanyak 26,2% responden menyatakan sangat setuju. 34,4% menyatakan setuju. 36,1% menyatakan netral dan 3,3% menyatakan tidak setuju. Secara umum siswa ikut berpartisipasi aktif dengan menanggapi materi yang diberikan dan menjalin hubungan interaksi dengan semua elemen dalam proses belajar mengajar.

Diagram 19

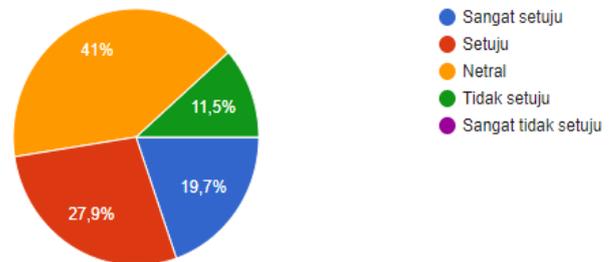


Diagram 19 menyajikan respon terhadap pernyataan “Interaksi dengan teman sangat sulit selama pembelajaran virtual/online”. Sebanyak 19,7% responden menyatakan sangat setuju. 27,9% menyatakan setuju. Sebanyak 41% menyatakan netral. 11,5% menyatakan tidak setuju. Kecenderungan siswa memilih setuju bahwa

interaksi dengan teman terbatas saat pembelajaran secara online

Diagram 20

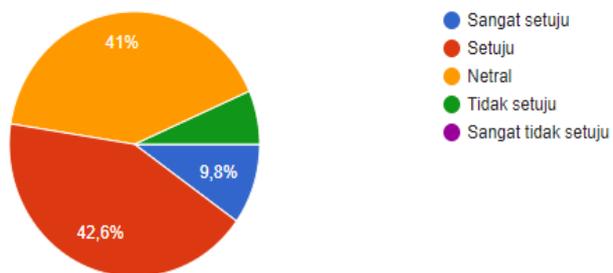


Diagram 20 menyajikan respon terhadap pernyataan “Pengajar/Guru matematika menjawab pertanyaan dengan sangat jelas saat pembelajaran virtual/online”. Sebanyak 9,8% responden memilih setuju. 42,6% menyatakan setuju. 41% responden memilih netral. Dan sebanyak 6,6% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas, pengajar / guru matematika perlu memahami materi untuk membantu siswa agar lebih mudah paham.

PENUTUP

Simpulan

Menurut hasil pengolahan data dari 61 responden, secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran virtual/online. Hal ini disimpulkan berdasar pada penelitian dimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan semua hal terkait dengan pembelajaran online. Walaupun dalam penelitian di atas siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran di dalam kelas dibandingkan pembelajaran secara online. Adanya pembelajaran secara online

mengaktifkan kemampuan. Proses pembelajaran online memiliki dampak yang bisa dikatakan cukup relevan terkait pentingnya penggunaan dan penguasaan teknologi di bidang pendidikan.

Saran

Bagi guru/pengajar matematika yang ingin menggunakan mode pembelajaran virtual/online sebaiknya memperhatikan pandangan/persepsi siswa agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memilih bahan ajar serta metode dan pendekatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*. Wanastra Jurnal, 10(2), 105–110. <https://doi.org/2579-3438>
- Bonk, S. ., Magjuka, C. ., Liu, R. ., & Lee, S. (2005). *The Importance of Interaction in Web Based Education: A Program Level Case Study of Online MBA Courses*. Journal of Interactive Online Learning, 4(1), 1–19.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Mayesti, L., Wijayanti, Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns:Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1–12.
- Fortune, M. ., Spielman, M., & Pangelinan, D. . (2011). *Student;s Perception of Online or Face to face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and*

Tourism. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching, 7(1), 1–16.

Wikipedia. 2020. *Pandemi Covid-19*. : https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search (diakses tanggal 15 November 2020)

Syatiri, Ana Shofiana. 2020. *Pendidikan Daring Di Masa Covid-19*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid-19?page=all> (diakses pada tanggal 15 November 2020)

Topata, Jensen. 2020. *Pengertian Pendidikan*. <https://www.mypurohith.com/pengertian-pendidikan/>. (diakses pada tanggal 16 November 2020)

Nasution , Erni Juliana Al Hasanah. 2020. *Pandemi dan Perjuangan untuk Pendidikan*. <https://news.detik.com/kolom/d-5162643/pandemi-dan-perjuangan-untuk-pendidikan>. (diakses pada tanggal 16 November 2020)

Yudhoyono, Agus Harimurti. 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/311137-pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19> (diakses pada tanggal 16 November 2020)

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. 2014. *Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 Th 2003*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/311137-pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>. (diakses pada tanggal 16 November 2020)